

Utilisasi alat canggih MRI (Magnetic Resonance Imaging) di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2006

Edvine, Sarah

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=53699&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang utilisasi alat medis canggih MRI di RSPAD Gatot Soebroto sehingga berguna bagi manajemen rumah sakit dan Ditkes Ditjen Kuatan Dcphan sebagai pelaksana pengadaan untuk RS TNI serta sejauh mana MRI dapat digunakan dan dimanfaatkan khususnya oleh anggota TNI, PNS serta keluarganya dan pasien umum lainnya dan untuk mengetahui pendapatan, biaya serta tingkat pemulihan biaya alat canggih MRI di RSPAD tahun 2006.
 Dari hasil penelitian diketahui bahwa selama tahun 2006 jenis pemeriksaan MRI yang paling banyak dilakukan adalah MRI Vertebra cervical / thoracal I lumbosacral sebanyak 1029, kemucian MRI Kcpala sebanyak 803 dan MRI Abdomen bagian atas sebanyak 46 kali. Total jumlah pasien keseluruhan tahun 2006 adalah 4582 pasien. Jumlah pasien yang menjalani pemeriksaan MRI terbanyak adalah masyarakat umum (Yanmasum) yaitu sebanyak 2545 pasien. Biaya pemeriksaan MRI bagi pasien dinas dari TNI AD tidak dipungut biaya apapun, sedangkan pasien dinas dari TNI AU dan TNI AL dikenakan biaya sebesar 50% dari tarif yang berlaku.
 Pendapatan Unit MRI berasal dari pasien Askes dan pasien umum serta pasien dinas TNI AL dan TNI AU. Pendapatan yang diperoleh tahun 2006 adalah sebesar Rp2.877.500.606. Biaya yang terkait dengan Unit MRI berjumlah 2.861.475.228. Pendapatan alat kesehatan MRI sudah menutup biaya yang dikeluarkan dengan sisa pendapatan sebesar Rp16.025.378. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pemulihan biaya alat MRI yang sudah mencapai 100,56%.
 Dengan diketahuinya gambaran utilisasi, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan unit MRI di Instalasi Radiologi RSPAD Gatot Soebroto, maka manajemen dapat melakukan evaluasi tarif berdasarkan perhitungan biaya satuan pemeriksaan yang komprehensif yang juga dapat digunakan sebagai bahan revisi besarnya tarif sehingga dapat mencapai tingkat pemulihan biaya yang diharapkan.
 Perlu dilakukan upaya peningkatan utilisasi alat canggih MRI melalui kegiatan sosialisasi, seminar untuk dapat memasarkan jenis pemeriksaan-pemeriksaan dengan alat MRI, dilakukan kerja sama dengan rumah sakit lain yang tidak memiliki peralatan MRI, sehingga peningkatan kunjungan terjadi pada pasien umum, dilakukan sistem penjaminan, sehingga idle capacity di tengah jam kerja dapat diperkecil.
 Selain itu perlu dijalin kerjasama antara PT Askes dengan Unit MRI yang saling menguntungkan, karena biaya pemanfaatan alat canggih merupakan biaya yang dianggap cukup besar bagi pasien. Perlu perencanaan biaya pemeliharaan dan perbaikan serta kalibrasi alat kesehatan dan sarana penunjangnya. Bagi Institusi Dcphan gambaran utilisasi, biaya satuan pemeriksaan dan pendapatan unit MRI di Instalasi Radiologi RSPAD Gatot Soebroto dapat digunakan sebagai bahan masukan pengadaan alat kesehatan canggih lainnya di lingkungan Dcphan. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif terhadap alat canggih kesehatan dengan menggunakan data yang lebih memadai baik dari segi kelengkapan data maupun keakuratan data.

*This research aimed to get the description 'about the utilization of the medical equipment sophisticated MRI in RSPAD Gatot Soebroto especially the utilization of MRI by the TNI member, PNS as well as his family and the public's other patient and the revenue, cost and cost recovery rate of MRI in RSPAD in 2006.
 From results of this research was known that*

during 2006 the MRI examinations that often was carried out was MRI Vertebra cervical/thoracal/lumbosacral was 1029, afterwards MRI Head was 803 and MRI Abdomen the upper part was 46 times. The total number of the whole patient in 2006 was 4582 patients. The number of patients who underwent the MRI examination most was the public patient (Yanmasum) that was 2545 patients. The MRI examination cost for the service patient from TNI AD was not adopted the cost anything, whereas the service patient from TNI AU and TNI AL was put on the cost of 50% of the tariff that available.

Revenue of Unit MRI came from the patient of health insurance and the public's patient as well as the service patient TNI AL and TNI AU. Revenue that was received in 2006 was Rp2.877.500.606. The cost that was related to the MRI Unit was 2,861,475,228. The income of the MRI medical instrument has closed the cost that was spent with income as big as Rp16.025.378. This was shown with the MRI recovery rate of the implement cost that has reached 100.56%.

The management could carry out the evaluation of the tariff was based on the calculation of the comprehensive cost of the examination unit that also could be used as the revision material of the tariff size to be able to achieve the cost recovery rate that was hoped for.

Must be carried out by increase efforts of utilization of the MRI through the socialization activity, the seminar to be able to market the kind of examinations with the MRI implement, was carried out by the work was the same as the other hospital that did not have MRI equipment, so as the increase in the visit happened to the public's patient, was carried out by the agreement system, so as idle capacity in the middle of the working hours could be reduced.

Moreover must be established by the cooperation between PT Askes and the MRI Unit that was mutually beneficial. Needed planning and the improvement as well as calibration of the medical instrument and means of the maintenance's cost. For the Dephan Institution, the cost and the income of the MRI unit could be used as the procurement input of the other sophisticated medical instrument in the Dephan.